

---

---

**PERAN GURU DALAM MENGATASI PERILAKU TANTRUM  
PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK BNINNEKA DARMA  
WANITA PERSATUAN KABUPATEN SAMBAS  
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**DEVI**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [devidevi@gmail.com](mailto:devidevi@gmail.com)

**TOPIK**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [topikamok@gmail.com](mailto:topikamok@gmail.com)

**ASYRUNI MULTAHADA**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email: [asyrunimultahada1991@gmail.com](mailto:asyrunimultahada1991@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini berawal dari melihat fenomena yang terjadi saat pembelajaran di kelas, ada sebagian siswa perilakunya lain dari siswa biasanya di kelas yaitu adanya siswa berperilaku tantrum, oleh sebab itu guru berperan untuk mengatasi anak tantrum tersebut. Tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas tentang: 1) Mengetahui dan menganalisis cara guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak TK Bhinneka Bhinneka Darma Wanita Persatuan Sambas. 2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak TK. Bhinneka Darma Wanita Persatuan Sambas. Subjek penelitian ini yaitu: Guru sejumlah 2 orang dan anak TK Bnineka Darma Wanita Persatuan kelompok B1. Mendapatkan data yang berhubungan dengan fokus penelitian, peneliti mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi sebagai alat pengumpul datanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Peneliti menggunakan dua teknik yaitu: 1) Teknik *Triangulasi*, 2) Teknik *Member Check*. Hasil penelitian: 1) Cara guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak dengan cara: mencari tahu penyebab anak mengalami tantrum, memberi pengertian atau nasehat kepada anak, mengalihkan perhatian anak, memberikan kegiatan bermain lain kepada anak, memisahkan tempat main anak yang sedang tantrum dengan anak yang lain, mendekap agar anak merasa nyaman. 2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak yaitu: Faktor Pendukung:

Temper tantrum merupakan salah satu cirri anak bermasalah dalam perkembangan emosi seperti marah berlebihan, ingin merusak diri, dan barang-barangnya, tidak dapat mengungkapkan yang diinginkan, takut yang sangat kuat sehingga mengganggu interaksi dengan lingkungannya. Juga sering kali memperlihatkan malu hingga menarik diri dari lingkungan, dan hipersensitif maksudnya sangat peka sulit mengatasi perasaan tersinggungnya, dan pandangannya cenderung negative bersikap murung. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menangani anak tantrum yaitu: kesehatan anak, minat dan motivasi, cara belajar anak, pergaulan yang baik di lingkungan tempat tinggal, keluarga yang harmonis. Faktor Penghambat: Pendidik belum mampu menerapkan strategi yang tepat agar anak tidak mengulangi tantrum mereka secara terus menerus, kurangnya kerjasama antara pendidik dan orang tua dalam mendidik anak, masih kurangnya pemahaman pendidik tentang anak usia dini dan kurangnya kemampuan pendidik dalam mengontrol emosi ketika menghadapi perilaku tantrum anak.

**Kata Kunci:** Peran Guru, Mengatasi, Perilaku Tantrum, Anak

### **ABSTRACT**

This research started by looking at the phenomena that occur when learning in class, there are some students whose behavior is different from the usual students in class, namely students who behave in tantrums, therefore the teacher's role is to deal with the child's tantrums. The aim is to obtain clear information about: 1) Knowing and analyzing the teacher's way of dealing with tantrum behavior in Bhinneka Bhinneka Darma Wanita Unity Sambas Kindergarten children. 2) Factors supporting and inhibiting teachers in overcoming tantrum behavior in kindergarten children. Bhinneka Darma for Women of the Sambas Association. The subjects of this study were: 2 teachers and children of the Bnineka Darma Wanita Unity Kindergarten group B1. Obtaining data related to the research focus, researchers conducted interviews, observations and documentation using interview guidelines, observation guidelines as data collection tools. The data analysis technique used is qualitative data analysis. Researchers used two techniques, namely: 1) Triangulation Technique, 2) Member Check Technique. The results of the study: 1) The teacher's way of dealing with tantrum behavior in children is by: finding out the causes of children having tantrums, giving understanding or advice to children, diverting children's attention, providing other play activities to children, separating the place where children who are having tantrums play with children the other, holding the child to feel comfortable. 2) Supporting and inhibiting factors for the teacher in overcoming tantrum behavior in children, namely: Supporting Factors: Temper tantrums are one of the characteristics of a child with problems in emotional development such

as excessive anger, wanting to destroy himself and his things, not being able to express what he wants, fear of being strong enough to interfere with interaction with the environment. Also often shows shyness to withdraw from the environment, and hypersensitive means very sensitive, it is difficult to overcome feelings of being offended, and his outlook tends to be negative, to be gloomy. As for the supporting factors in dealing with child tantrums, namely: children's health, interest and motivation, children's learning methods, good association in the neighborhood where they live, a harmonious family. Inhibiting Factors: Educators have not been able to implement appropriate strategies so that children do not repeat their tantrums continuously, lack of cooperation between educators and parents in educating children, there is still a lack of understanding of educators about early childhood and a lack of educators' ability to control emotions when dealing with tantrum behavior child.

**Keywords:**

The Role of the Teacher, Coping, Tantrum Behavior, Children

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang dimasa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 menyatakan Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat, pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan

Pemerintah bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselesaikan melalui jalur formal, non formal, dan informal.

Taman Kanak-kanak merupakan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal yang bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional. Oleh karena itu, Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Hal ini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi anak dengan lingkungannya. Perkembangan anak usia dini merupakan proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif dari masa kelahiran sampai usia 8 tahun. Dalam hal ini anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat cepat dari segi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan aspek-aspek kepribadian lainnya.

Perkembangan sosial dan emosional anak usia dini mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan seiring dengan lajunya pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai individu. Meskipun pada dasarnya setiap anak memiliki masa peka yang berbeda-beda dalam perkembangan emosi. Emosi berasal dari kata latin *motere*, yaitu suatu kondisi bergerak untuk berbuat (*a stated of being moved, and an impulse to act*). Emosi memiliki beberapa komponen untuk bertindak, menghayati perasaan yang bersifat subjektif dan kesadaran akan perilaku yang terjadi secara bertahap, sehingga mempengaruhi suasana psikologis di rumah, sekolah, lingkungan tetangga, ataupun kelompok bermainnya. Emosi pada perkembangan anak usia dini mempengaruhi suasana psikologis yang terjadi, begitupun sebaliknya anak yang temper tantrum.

Perilaku tantrum merupakan suatu letupan kemarahan anak yang sering terjadi saat anak menunjukkan sikap negatifistik atau penolakan. Perilaku ini sering diikuti dengan tingkah seperti menangis dengan keras, berguling-guling di lantai, menjerit, melempar barang, memukul-mukul, menendang dan berbagai reaksi lainnya. Temper tantrum sering dialami pada anak usia dini karena ketidakmampuan mereka dalam mengontrol emosi, mengungkapkan kemarahan dengan tepat, dan terjadinya kondisi regresi atau fixasi dalam perkembangan.

Menurut Freud, salah satu *self defence mechanism* yang sering dikembangkan oleh anak adalah berhenti pada tahapan perkembangan sebelumnya dengan tidak mau menuntaskan tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya. Izzaty menyatakan bahwa beberapa ahli menyebutkan penyebab tantrum yang paling umum

terjadi kepada anak karena beberapa hal, yaitu kelelahan, lapar, sakit, kemarahan, kecemburuan.

Dilingkup sekolah anak biasanya mengalami kecemburuan terhadap teman-temannya, sehingga anak mulai meledak kan emosi didalam kelas. Peran guru dalam mengani anak yang tantrum disekolah itu sangat lah penting agar anak bisa mengendalikan emosinya supaya tidak ada lagi saling kecemburuan di dalam kelas maupun di sekolah dan anak tentunya bisa berpikir dengan tenang.

Cara guru menangani perilaku tantrum pada anak sebagai berikut:

1. Strategi yang harus diterapkan oleh guru maupun orang tua ketika anak berperilaku tantrum adalah dengan mendampingiya tetapi tidak membiarkan anak sendirian. Hal tersebut dilakukan agar perilaku tantrum yang dialami anak tidak menjadi-jadi, jika tantrum pada anak dirasa membahayakan maka guru harus segera mengambil tindakan.
2. Orang tua maupun guru wajib mengajak anak berbicara saat emosinya telah reda dan memberikan arahan kepada anak, terhadap perilaku yang telah dilakukan serta akibat yang merugikan atas perbuatannya.
3. Menasehati anak dengan mencontohkan tokoh lain, dengan tujuan agar perilaku tantrum tersebut dapat diminimalisir dan lebih condong ke perilaku positif ketika meluapkan rasa emosinya.
4. Membimbing anak kearah yang lebih positif ketika meluapkan emosinya.
5. Mengenal karakteristik anak, sehingga orang tua maupun guru mampu menemukan strategi yang dapat mencegah perilaku tantrumnya, serta mengarahkan pada yang lebih positif.

Perkembangan emosi anak yang ada di sekolah tentunya tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sebagai pembimbing harus dapat menumbuhkembangkan anak sesuai dengan tuntunan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Guru sebagai penasihat anak pengganti orang tua di rumah. Sebagaimana dinyatakan dalam ayat al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya : “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil. (Q.S. Al-Isra ayat 24)”

Dalam tafsir al-Misbah menyebutkan dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua) artinya berlaku sopanlah kamu terhadap keduanya (dengan penuh kesayangan) dengan sikap lemah lembutmu kepada keduanya (dan ucapkanlah, "Wahai Rabbku! Kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana) keduanya mengasihaniiku sewaktu (mereka berdua mendidik aku waktu kecil.

Peran guru sama dengan kedua orang tua, guru adalah orang tua anak ketika di sekolah, guru senantiasa berhadapan dengan kebutuhan anak setiap di sekolah, agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang yang terpercaya dalam mendidik anak. Setiap anak memiliki kecerdasan yang telah Tuhan titipkan sebagai salah satu kelebihan yang harus dioptimalkan dan dimanfaatkan dengan baik (Fatima, 2020). Anak usia dini merupakan generasi penerus yang perlu mendapat didikan yang positif untuk perkembangan secara lahir dan batin. Maka seorang guru harus selalu menambah ilmunya, dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesi, agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar khususnya dalam mendidik anak usia dini. Namun kenyataannya ada sebagian orangtua yang kurang peduli terhadap anaknya sehingga perlu untuk ditangani anak yang mengalami gangguan perilaku tantrum.

Berdasarkan pra survei, ditemukan di TK Bhinneka Darma Wanita Persatuan terdapat anak yang memiliki perilaku tantrum, Menurut hasil pengamatan, anak tersebut berusia 6 tahun dan sering meledakkan emosi di dalam kelas seperti, berteriak, menangis, menjatuhkan badannya, menendang pintu kelas, mengulingkan badannya (Prasurvei, 2021). Sehingga adanya upaya guru untuk mengatasi perilaku tantrum yang terjadi di lingkungan taman anak-anak Fenomena ini menarik bagi peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang, "Peran guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak kelompok B1 di TK Bninneka Darma Wanita Persatuan Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/20222", agar dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam mengatasi anak tantrum di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Cara Guru Dalam Mengatasi Perilaku Tantrum Pada Anak TK. Bhinneka DWP Sambas**

Menurut Janawi (2011), kompetensi merupakan kemampuan dan berwenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kata "profesional" berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan

untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Kunandar (2011), mengatakan jenis kompetensi yang dimiliki oleh seseorang guru diantaranya sebagai berikut:

- a. Kompetensi Pribadi meliputi; Mengembangkan kepribadian, berinteraksi dan komunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.
- b. Kompetensi profesional meliputi; Menguasai landasan Pancasila, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Menurut Kunandar (2011), guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta, memodifikasi, dan menkrontuksi nilai-nilai.

#### 1. Tugas Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo (2007), kepala sekolah memegang peranan penting dalam perkembangan sekolah. Oleh karena itu, ia harus memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur para guru pegawai tata usaha dan pegawai sekolah lainnya. Tetapi belum semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi-fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya mengatur para guru saja, melainkan juga ketatausahaan sekolah siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat dan orang tua siswa. Tercapainya tujuan sekolah sepenuhnya bergantung pada bijaksana yang terapkan kepala sekolah terhadap seluruh personal sekolah. Adapun tugas kepala sekolah fungsi kepala sekolah adalah:

- a. Perumusan tujuan kerja dan pembuat kebijaksanaan (*policy*) sekolah.
- b. Pengatur tata kerja (mengorganisasi) sekolah, yang mencakup:
  - 1) Mengatur pembagian tugas dan wewenang.
  - 2) Mengatur petugas pelaksana.
  - 3) Menyelenggarakan kegiatan (mengkoordinasi).
- c. Pensupervisi kegiatan sekolah, meliputi:
  - 1) Mengawasi kelancara kegiatan.
  - 2) Mengarahkan pelaksanaan kegiatan

- 3) Mengevaluasi (menilai) pelaksanaan kegiatan.
- 4) Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana dan sebagainya.

Menurut Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto (1989), fungsi yang pertama dan kedua tersebut di atas adalah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sedang yang ketiga fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap kegiatan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagis setiap kegiatan, baik perorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan (*Planning*), pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin kegagalan. Oleh karena itu setiap kepala sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan. Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru, kepala sekolah hendaknya sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya, Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti berikut: program pengajaran, kesiswaan atau kemuridan, kepegawaian.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Oragnisasi merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting pula di samping perencanaan. Di samping sebagai alat, organisasi dapat pula dipandang sebagai wadah atau struktur dan sebagai proses. Sebagai wadah, organisasi merupakan tempat kegiatan-kegitatan administrasi itu dilaksanakan. Dan jika dipandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan atau menyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personil. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun organisasi sekolah yang dipimpinnya, dan melaksanakan pembagian tugas serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah perlu mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya.

3) Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah, memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan (Ngalim Purwanto dan Sutadji Djojopranoto, 20215).

4) Pengkoordinasian (*Coordinating*)

Pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (duplikasi), kekosongan tindakan.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan. Pengawasan adalah proses penentuan apa yang dicapai, yaitu standar, apa yang sedang dihasilkan, yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana, yaitu sesuai dengan standar.

Peran kepala sekolah dalam pengawasan adalah mengadakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana program dilaksanakan. Melalui evaluasi akan diketahui apakah program yang direncanakan sudah berhasil atau belum, apakah telah mencapai sasaran atau belum, apakah hambatan yang terjadi dan bagaimana cara mengatasinya.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin dan sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan dalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif dan problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar (Wahjosumidjo, 2007).

Kepala Sekolah mempunyai peranan yang sangat berpengaruh di lingkungan sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala sekolah selaku pimpinan adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang

sehat, mendorong guru-guru, pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua untuk mempersatukan kehendak pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif dari tercapainya tujuan-tujuan sekolah.

Menurut Syafruddin Nurdin (2008), kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau di mana terjadi interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan siswa menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi di sekolah pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah.

Keberhasilan kepala sekolah yang utama adalah membentuk sikap dan kemampuan guru menjadi tenaga pendidikan yang profesional. Karena baik dan buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi mutu output pendidikan. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru merupakan sebuah tuntutan prioritas agar dapat mencapai keberhasilan sekolah yang berkualitas. Tugas seorang kepala sekolah dituntut memiliki beragam kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah menetapkan bahwa ada lima dimensi kompetensi yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Tidak semua kepala sekolah mengerti maksud kepemimpinan, kualitas serta fungsi fungsi yang harus dijalankan oleh pemimpin pendidikan. Setiap orang yang memberikan sumbangan bagi perumusan dan pencapaian tujuan bersama adalah pemimpin, namun individu yang mampu memberi sumbangan yang lebih besar terhadap perumusan tujuan serta terhimpunnya suatu kelompok di dalam kerja sama mencapainya, dianggap sebagai pemimpin yang sebenarnya. Orang yang memegang jabatan kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan.

### 3. Fungsi Manajemen

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen, diantaranya (Sentanoe Kertonegoro, 1994) :

#### a. Perencanaan

Perencanaan adalah sebuah proses mendefinisikan tujuan dari organisasi, menyusun strategi untuk mencapai tujuan yang

ditetapkan tersebut dan merancang aktivitas kerja organisasi tersebut. Perencanaan bisa diartikan upaya dalam mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi yang tepat agar bisa merealisasikan tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses yang meliputi bagaimana strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif. Pengorganisasian bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang berada dalam organisasi bisa bekerja bersama-sama dengan efektif dan efisien.

c. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap di mana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam sebuah organisasi. Pengarahan sebuah upaya dalam memotivasi pihak-pihak tersebut agar bisa melaksanakan tanggung jawabnya dengan kesadaran penuh dan tingkat produktifitas yang sangat tinggi.

d. Pengendalian

Pengendalian adalah upaya untuk memastikan semua kegiatan yang dijalankan bisa berjalan dengan semestinya, sesuai dengan tahap dan target yang telah ditetapkan walaupun ada beberapa perubahan-perubahan minor yang bisa terjadi di dalam lingkungan yang dihadapi.

**B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam Menangani Anak Tantrum di TK. Bhinneka DWP Sambas**

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apa bila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, keteladanan, meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberikan arahan dan dorongan kepada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta cara bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas. Bahwa ciri-ciri utama suatu profesi itu sebagai berikut (Soetjipto, 2004):

1. Suatu jabatan yang memiliki fungsi dan signifikan sosial yang menentukan (*crusial*).
2. Jabatan yang menuntut keterampilan / keahlian tertentu.

3. Keterampilan / keahlian yang dituntut jabatan itu didapat melalui pemecahan masalah dengan menggunakan teori dan metode ilmiah.
4. Jabatan itu berdasarkan pada batang tubuh disiplin ilmu yang jelas, sistematis, eksplisit yang bukan hanya sekedar pendapat khalayak umum.
5. Jabatan itu memerlukan pendidikan tingkat perguruan tinggi dengan waktu yang cukup lama.
6. Proses pendidikan untuk jabatan itu juga aplikasi dan sosialisasi nilai-nilai profesional itu sendiri.
7. Dalam memberikan layanan kepada masyarakat anggota profesi itu berpegang teguh pada kode etik yang timbul yang dikontrol oleh organisasi profesi.
8. Tiap anggota profesi mempunyai kebebasan dalam memberikan *judgement* terhadap permasalahan profesi yang dihadapinya.
9. Dalam prakteknya melayani masyarakat anggota profesi otonom dan bebas dari campur tangan orang lain.
10. Jabatan ini mempunyai prestise yang tinggi dalam masyarakat dan oleh karenanya memperoleh imbalan yang tinggi pula. Ini berarti bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan yang lain.

Bertitik tolak dari pengertian di atas, maka guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan maksimal atau dengan kata lain guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Menurut Moh. User Usman (2009), perihal teori tentang guru profesional telah banyak dikemukakan oleh para pakar manajemen pendidikan, sedang persyaratannya adalah:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menemukan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.
- f. Memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.
- g. Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti guru dengan muridnya.

h. Diakui oleh masyarakat, karena memang jasanya perlu dimasyarakatkan.

Menurut Syafruddin Nurdin (2001), indikator yang disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa professional itu adalah seseorang yang dipercaya memiliki kemampuan khusus untuk melakukan satu bidang kerja dengan hasil kualitas yang tinggi berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya tentang objek pekerjaannya tersebut. Guru merupakan media bagi siswa dalam mendapatkan pengetahuan. Seorang guru harus mempunyai wawasan yang luas sehingga siswa dapat mengambil ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh guru. Tugas guru ialah merangsang potensi peserta didik dan mengajarnya supaya belajar. Guru tidak membuat peserta didik menjadi pintar. Guru hanya memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan. Guru idaman, merupakan produk dari keseimbangan antara penguasaan aspek keguruan dan disiplin.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, *videotape*, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Lexy J. Moleong, 2006). Dengan pendekatan ini diharapkan temuan-temuan empiris dapat dideskripsikan secara lebih rinci, lebih jelas dan lebih akurat, tentang Peran guru dalam mengatasi perilaku tantrum pada anak kelompok B1 di TK Bninneka Darma Wanita Persatuan Kabupaten Sambas Tahun Pelajaran 2021/20222.

Menurut Lexy J. Moleong, (2006), Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan atau *field research*. Proses penelitian memerlukan metode yang akan digunakan untuk mencari data dan menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif yang didasarkan dari fakta-fakta yang ada di lapangan, mengemukakan bahwa jenis pendekatan deskriptif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

#### **PEBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul. Untuk menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan fakta di lapangan dan teori yang mendukung dalam hal manajemen kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru PAI. Adapun fokus penelitian yang di maksud sebagai berikut :

## 1. Rencana Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020

Menurut Oemar Hamalik (2009), rencana dalam suatu kegiatan mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankannya. Mengembangkan suatu rencana, seseorang harus mengacu ke masa depan (*forecast*) dalam menentukan pengaruh pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk tercapainya tujuan akhir dan menyusun program. Hal ini dapat dilakukan dengan cara penetapan prioritas dan urutan strategi, penetapan prosedur kerja dengan metode yang baru dan pengembangan kebijakan berupa aturan atau ketentuan.

Rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan beberapa cara diantaranya; kepala sekolah membuat program profesi untuk guru PAI, kepala sekolah membuat peraturan mengajar untuk guru PAI, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, kepala sekolah menganjurkan kepada guru PAI untuk ikut sertifikasi.

Paparan di atas dapat peneliti buktikan melalui hasil wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “rencana saya untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI saya lakukan dengan membuat program profesi guru. Program profesi ini memuat beberapa tentang disiplin guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru”. Profesi merupakan ilmu dan keterampilan tertentu di luar jangkauan khalayak ramai dan profesi juga merupakan karier yang akan dilaksanakan sepanjang hayat. Kata profesional berasal dari *profesi* yang artinya, diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai prangkat dasar untuk di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat (Soetjipto, 2004).

Selain profesi keguruan yang direncanakan oleh kepala sekolah, ada beberapa hal lagi yang menjadi rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI yaitu kepala sekolah melakukan supervisi dan pelatihan kepada guru PAI, selai itu juga kepala sekolah akan memberikan penghargaan kepada guru PAI yang berprestasi. Hal ini dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “saya selaku kepala sekolah ada beberapa program untuk dijalankan diantaranya menganjurkan guru untuk mengikuti beberapa pelatihan yang berkaitan dengan profesionalitas guru PAI. Selain itu juga saya

melakukan supervisi kepada guru PAI untuk mengecek apakah guru PAI membuat administrasi dalam pembelajaran”.

Supervisi dan pelatihan yang diberikan kepada guru PAI oleh kepala sekolah merupakan perwujudan untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020. Supervisi sering dikategorikan sebagai sebuah pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020, kepala sekolah telah melakukan supervisi dengan cara meningkatkan mutu pengajaran. Adapun peningkatan mutu pengajaran dilihat dari cara guru mengajar di kelas, melihat kelengkapan administrasi mengajar guru selain itu juga kepala sekolah menganjurkan kepada guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi guru apabila guru PAI sudah memenuhi syarat yang ditentukan.

Dalam kesempatan lain juga peneliti melakukan wawancara dengan guru PAI yang mengatakan, “saya selaku kepala sekolah sangat menganjurkan kepada guru PAI yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti program sertifikasi. Hal ini dilakukan juga sebagai bentuk perhatian saya kepada guru PAI dan program sertifikasi bagi guru PAI direspon sangat baik dan ini dilakukan merupakan bentuk penghargaan saya selaku kepala sekolah”.

Paparan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa rencana kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan membuat program profesi untuk guru PAI, membuat peraturan mengajar untuk guru PAI, memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, dan menganjurkan kepada guru PAI untuk ikut sertifikasi.

## **2. Pengarahan dan Implementasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020**

Pengarahan dan implementasi sebagian besar merupakan proses pembinaan maupun pengawasan serta mempraktekkan pengalaman dalam sebuah pembelajaran. Oleh sebab itu, betapa pentingnya pembinaan pengajaran sebagai suatu usaha memperbaiki program pengajaran untuk dipahami oleh setiap kepala sekolah. Dengan mengetahui dan memahami tahapan-tahapan proses perbaikan pengajaran akan membantu para kepala sekolah untuk melaksanakan pembinaan program pengajaran.

Ada empat fase pembinaan pengajaran yaitu; a) penilaian sasaran program (*assessing program objectives*) dalam fase ini perlu diuji keadaan program pengajaran dengan tuntutan masyarakat dan kebutuhan mereka yang belajar. b) merencanakan perbaikan

program (*planning program improvement*) dalam tahap ini perlu dibentuk struktur yang tepat, mengusahakan dan memanfaatkan informasi serta mengadakan spesifikasi sumber-sumber yang diperlukan untuk program. c) melaksanakan perubahan program (*implementing program change*) termasuk memotivasi para guru, pustakawan, laboran dan para tenaga administrasi, membantu program pengajaran dan melibatkan masyarakat. d) evaluasi perubahan program (*evaluation of program change constitutes*) dalam fase ini perlu perhatian untuk merencanakan evaluasi dan penggunaan alat ukur yang tepat untuk hasil pengajaran (Wahjosumidjo, 2008).

Pengarahan dan implementasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan dengan beberapa cara yaitu; mempersiapkan materi pengarahan untuk guru PAI, mengadakan pelatihan kepada guru PAI, mengadakan supervisi kepada guru PAI, mengadakan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat dibuktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “adapun bentuk pembinaan dan pengarahan yang saya memberikan dengan cara membimbing maupun mengawasi dalam rangka untuk mengecek kesiapan guru dalam menjalankan tugasnya sehingga guru PAI akan sadar hal apa yang akan dilakukannya”.

Menurut Syafruddin Nurdin (2002), proses pembinaan dan pengarahan ini berupa bimbingan seperti melihat hasil administrasi yang buat oleh guru PAI contohnya RPP. Proses ini dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk mengimplementasikan proses pembelajaran. Implementasi merupakan aktivitas yang saling menyesuaikan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implemetasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Selain pembinaan dan pengarahan yang diberikan kepada guru PAI, kepala sekolah juga memberikan materi profesionalitas guru. Materi ini disajikan untuk memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru agar dalam pembelajaran menjadi lebih meningkat. Hal ini sejalan dengan wawancara tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI yang mengatakan, “materi yang saya berikan untuk pengarahan diantaranya menjadi guru profesional dan yang saya ceritakan adalah bagaimana meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya”.

Materi yang diberikan oleh kepala sekolah tentunya berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran maupun dalam hal kedisiplinan guru. Selain materi yang disajikan, kepala sekolah juga memberikan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran. Bimbingan itu berupa pembuatan RPP, strategi maupun metode dalam mengajar sehingga siswa tidak menjadi jenuh.

Penjelasan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang mengatakan, “saya sebagai kepala sekolah selalu memberikan bimbingan kepada guru PAI. Bimbingan yang saya berikan diantaranya masalah administrasi pembelajaran seperti membimbing guru PAI membuat RPP. Membimbing guru PAI menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa tidak jenuh dalam menerima pembelajaran”. bimbingan merupakan pemberian bantuan terhadap diri sendiri, individu, atau kelompok agar dapat keluar dari berbagai kesulitan untuk memperoleh rida Allah dan akhirat.

Berdasarkan paparan dan penjelasan di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa pengarahannya dan implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan yaitu; kepala sekolah mempersiapkan materi pengarahannya untuk guru PAI, kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru PAI, kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru PAI, kepala sekolah memberikan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020**

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan berkaitan dengan faktor pendukung maupun faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung maksudnya dalam penelitian ini adalah hal-hal yang melancarkan dalam proses kepala sekolah meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah

Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020. Adapun hal-hal yang mendukung yaitu:

- 1) Kepala Sekolah Menganjurkan Guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi
- 2) Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru PAI.
- 3) Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru prestasi.

Pernyataan di atas dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI mengatakan, “yang menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI diantaranya adanya kerjasama untuk meningkatkan kinerja guru PAI, adanya kesadaran bagi guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja guru PAI. Selain itu, persyaratan yang mendukung dalam mengikuti program sertifikasi seperti harus sudah S1 dan memenuhi masa kerja yang ditentukan”.

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI yaitu:

- 1) Masih ada guru PAI yang belum S1.
- 2) Ada sebagian Guru yang kurang merespon adanya profesionalitas guru sehingga program kepala sekolah tidak berjalan.

Pernyataan di atas dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI mengatakan, “yang menjadi faktor penghambat bagi saya diantaranya dalam hal pengelolaan administrasi sehingga sulit bagi saya untuk menjalankan program selain itu juga keterlambatan dalam menerima informasi jika ada pemberkasan bagi guru PAI untuk mengikuti sertifikasi guru”. Selain itu kepala sekolah berusaha untuk mengatasi faktor penghambat yang berkaitan dengan peningkatkan profesionalitas guru PAI di SMP Muhammadiyah Simpang Empat Tahun Pelajaran 2019-2020 yaitu dengan cara memberikan bimbingan kepada guru PAI.

Paparan di atas dapat peneliti buktikan melalui wawancara pada tanggal 9 Juli 2018 dengan guru PAI mengatakan, “cara saya mengatasi faktor penghambat adalah dengan cara memberikan bimbingan dalam hal tertentu yang dianggap bagi guru PAI yang tidak dimengerti misalnya dalam hal pengelolaan pembelajaran, membuat administrasi pembelajaran”.

## **PENUTUP**

1. Rencana manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020 yaitu kepala sekolah membuat program profesi untuk guru PAI, kepala sekolah membuat peraturan mengajar untuk guru PAI, kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi, kepala sekolah menganjurkan kepada guru PAI untuk ikut sertifikasi.
2. Pelaksanaan manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020 dilakukan kepala sekolah mempersiapkan materi pengarahan untuk guru PAI, kepala sekolah mengadakan pelatihan kepada guru PAI, kepala sekolah mengadakan supervisi kepada guru PAI, kepala sekolah mengadakan bimbingan dalam hal administrasi pembelajaran.
3. Faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru PAI SMP Muhammadiyah Simpang Empat Kecamatan Tangaran Tahun Pelajaran 2019-2020 yaitu:
  - 1) Faktor Pendukung
    - a. Kepala sekolah menganjurkan guru PAI untuk mengikuti program sertifikasi.
    - b. Kepala sekolah memberikan pengarahan kepada guru PAI.
    - c. Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru prestasi.
  - 2) Faktor Penghambat
    - a. Masih ada guru PAI yang belum S1.  
Ada sebagian Guru yang kurang merespon adanya profesionalitas guru sehingga program kepala sekolah tidak berjalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (1990). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Jakarta: C.V. Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Danim, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan: Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1995). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Depag RI.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, (1994), *Manajemen Strategis Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. (1990). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universiti Press.
- Nata, Abuddin. (2009). *Metodik Khusus Mengajar Agama*, Semarang: Toha Putra.
- Nizar, Samsul. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Pres.
- Rasyid, Harun. (1990). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Rosyid, Moh. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 7*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soetjipto. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sentanoe Kertonegoro. (1994). *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Widya Press
- Syafruddin Nurdin. (2002). *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press.
- Tim Penyusun. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah Edisi Revisi*. Sambas: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam.

- Thoha, Chabib. (1994). *Dasar-dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Usman, Moh. User. (2009). *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Yusuf Qardhawi. (1998), *Sunnah Rasul: Sumber Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Wina Sanjaya. (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Wahjosumidjo, (2008), *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan permasalahannya*, Jakarta: Rajawali Pers.